



## Menumbuhkan Nilai Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Padang

### Growing Character Values in Cultural Arts Learning (Art of Dance) in Class VII Students at SMP Negeri 12 Padang

Azizah Permata Sari<sup>1</sup>; Fuji Astuti<sup>2</sup>;

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [azizahpermatasari21@gmail.com](mailto:azizahpermatasari21@gmail.com)<sup>1</sup>, [fujiaastuti@fbs.unp.ac.id](mailto:fujiaastuti@fbs.unp.ac.id)<sup>2</sup>,

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat, mengetahui, dan mendeskripsikan upaya menumbuhkan nilai karakter dalam pembelajaran seni budaya (sebi tari) pada siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, handphone, dan laptop. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai karakter dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) yang tumbuh dalam diri peserta didik adalah disiplin, bertanggung jawab, kreatif, dan toleransi. Toleransi terlihat saat peserta didik mampu menerima perbedaan pendapat antara sesama dan saling menghargai baik dengan guru maupun sesama mereka, disiplin peserta didik terlihat saat pengumpulan tugas tepat waktu, patuh pada tata tertib dan aturan pembelajaran yang telah disepakati, serta latihan secara berkelompok, kreatif peserta didik muncul saat mereka mengeksplor gerak, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, berani menampilkan ide atau pendapat serta berani mengambil keputusan, tanggung jawab peserta didik terlihat saat peserta didik mampu menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan, mampu mengendalikan diri, dan bekerja keras selama proses latihan berkelompok. Sedangkan, upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan nilai karakter dalam diri siswa, yaitu memodifikasi dan memperkaya bahan ajar melalui media yang bervariasi, memberi peluang kepada peserta siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan, memantau kegiatan belajar, serta menghargai capaian prestasi siswa.

**Kata kunci:** Menumbuhkan, Nilai Karakter, Seni Budaya (Seni Tari)

#### Abstract

*To cite this article:*

Azizah Permata Sari, Fuji Astuti, (2023). Menumbuhkan Nilai Karakter dalam Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 12 Padang. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (1), Hal. 01-09. DOI:10.24036/sy.v1i1.1

This study aims to see, know, and describe efforts to foster character values in learning cultural arts (sebi dance) in grade VII students at SMP Negeri 12 Padang. This type of research is qualitative research with descriptive methods of analysis. This research instrument is the researcher himself, assisted by supporting instruments such as stationery, mobile phones, and laptops. Data collection techniques are carried out through literature study, observation, interviews, and documentation. The steps in analyzing data include data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study show that the value of character in learning Cultural Arts (Dance) that grows in students is discipline, responsibility, creativity, and tolerance. Tolerance is seen when students are able to accept differences of opinion between others and respect each other both with teachers and their fellow students, student discipline is seen when submitting assignments on time, obeying the rules and learning rules that have been agreed, and group exercises, creative students appear when they explore movements, answer questions given by the teacher, Dare to display ideas or opinions and dare to make decisions, student responsibility is seen when students are able to complete all the tasks given, able to control themselves, and work hard during the group training process. While the efforts made by teachers to foster character values in students, namely modifying and enriching teaching materials through varied media, providing opportunities for student participants to convey ideas or ideas, monitor learning activities, and appreciate student achievements.

**Keywords:** Cultivating, Character Values, Cultural Arts (Dance)



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

---

## Pendahuluan

Pada saat ini, pendidikan di Indonesia sudah memberikan kontribusi dalam mengembangkan kemampuan para peserta didik, namun hal ini belum sepenuhnya diiringi dengan upaya penanaman karakter dan akhlak peserta didik. Banyak permasalahan-permasalahan yang sering terlihat dalam pendidikan, permasalahan yang muncul selalu berkaitan dengan karakter dan moral peserta didik. Pendidikan adalah strategi atau cara yang dipakai pada pendidikan dan pembelajaran untuk agar tercapai tujuan peserta didik bisa secara aktif menumbuhkan potensi dirinya. (Rahmayanti & Astuti, 2021)

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mencapai fungsi pendidikan nasional, salah satunya pembentukan watak atau penanaman karakter. Menurut (Anggraini & Astuti, 2021) karakter sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri khas seseorang atau sifat yang dihasilkan dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Indonesia memperlihatkan kemerosotan moral pada generasi muda yang sangat mengkhawatirkan. Pengaruh globalisasi yang sangat cepat diserap oleh mereka secara tidak langsung semakin menurunkan kondisi karakter yang mereka tanam di kehidupan. Pengetahuan dan teknologi yang tercipta dari perkembangan globalisasi memang memiliki banyak manfaat, namun saat ini yang paling besar dirasakan yaitu dampak buruknya bagi peserta didik. Dengan peralatan yang semakin canggih membuat mereka merasa lingkungan sekitarnya tidak lagi penting dan utama. Jiwa sosial yang mereka miliki lama kelamaan akan hilang.

Penanaman karakter dan pembentuk watak yang kurang maksimal pada peserta didik dipengaruhi oleh peran pemerintah dan peran guru secara langsung pada saat proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting sebagai mentor atau pelatih, dalam peran guru-pengawas diharapkan dapat membuat suasana di kelas lebih menarik dan memotivasi siswa sehingga proses interaksi dan motivasi berlangsung di lingkungan pembelajaran. (Hanifa & Astuti, 2022)

Salah satu upaya untuk mencapai fungsi pendidikan nasional, yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter pada setiap sekolah-sekolah di Indonesia. Menurut Mochtar Buhori (Kurniawan, 2016) pendidikan karakter perlu dilakukan dan diberikan kepada manusia, karena pendidikan karakter mengantarkan siswa pada pengenalan nilai secara kognitif, pengenalan nilai secara afektif, dan akhirnya pada pengalaman nilai yang nyata. Pendidikan karakter melibatkan pembiasaan perilaku yang baik. Pendidikan karakter ini memiliki nilai-nilai etis keadilan, kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, toleransi, ketangkasan, disiplin diri, kerja sama, dan kepemimpinan.

Setiap mata pelajaran di sekolah mulai menyerap dan mengadopsi nilai-nilai karakter dari pembelajaran tersebut. (Parwati, et al, 2018) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas anak secara utuh, mengaktifkan siswa, agar tercapai pembelajaran secara efektif dan berlangsung pada kondisi yang menggembirakan.

Pembelajaran seni adalah media yang dapat digunakan untuk mencapai keselarasan, keserasian, dan keseimbangan dalam kehidupan, hingga bias dipakai sebagai wadah penanaman karakter bagi peserta didik sekaligus untuk mengenali budaya Indonesia.

Pendidikan seni selalu berhubungan dengan pendidikan karakter karena dapat dilihat dari kegiatan dan aktivitasnya seperti berekspres, bereksplorasi, berkreasi, dan apresiasi melalui bunyi, gerak, rupa, dan peran.

Pada pembelajaran seni, terkhusus seni tari memberikan didikan yang dapat membentuk kepribadian karena dalam pembelajaran seni tari peserta didik mampu mengolah dirinya sendiri sesuai dengan apa yang mereka rasakan dan hal ini dapat membentuk jiwa serta emosional dalam dirinya. Pembelajaran seni selalu berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 12 Padang, pelajaran seni budaya erat kaitannya dengan penanaman karakter. Lingkup pembelajaran seni tari memahami unsur tari, memahami sejarah dan fungsi tari, memahami dan mengidentifikasi gerak tari beserta nilai-nilai tradisional, memahami dan mengaplikasikan beberapa unsur pendukung tari. Tari adalah gerak-gerak sederhana yang dilakukan sesuai dengan imajinasi seseorang dalam tindakan sehari-hari, yang menjadikan gerak tersebut lebih bermakna. (Fuji Astuti, 2106)

berdasarkan wawancara dengan guru di kelas VII.5 pada proses pembelajaran berlangsung, peserta didik banyak yang tidak serius mengikuti proses belajar mengajar, mereka sering tidak mendengarkan saat guru menerangkan materi pembelajaran. Banyak peserta didik yang tidak disiplin seperti terlambat masuk kelas, keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung, dan berpakaian tidak sesuai aturan hal ini kebanyakan terjadi pada siswa laki-laki, tidak bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diperintahkan, sering bolos bahkan tertidur saat proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran materi seni tari kebanyakan peserta didik laki-laki tidak tertarik dan merasa malu dengan kegiatan pembelajaran praktik, sehingga mereka rela mengkosongkan nilai keterampilannya dan memilih tidak mengikuti proses pembelajaran. Kurang tertanamnya nilai karakter pada peserta didik juga dapat dilihat dari cara berkomunikasi antara peserta didik dengan guru yang kurang mengandung nilai moral dan kesopanan. Dari permasalahan ini akan menyebabkan terganggunya proses belajar mengajar, maka perlu adanya upaya dari guru untuk menumbuhkan karakter para peserta didik. Menurut Griek (Kurniawan, 2016:28) yang mengartikan karakter sebagai gabungan dari seluruh sifat manusia yang bersifat permanen hingga jadi ciri khusus yang berbeda dari seseorang dengan yang lain dan bersifat permanen.

Berdasarkan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) sebagai berikut:

CP : Siswa mampu membuat beberapa gerakan tari secara berkelompok menggunakan salah satu unsur pendukung tari.

TP : Siswa mampu mengidentifikasi unsur pendukung tari, meningkatkan multi kecerdasan untuk diungkapkan melalui beberapa gerak yang dieksplor dari unsur utama tari dan mengaplikasikan unsur pendukung tari yang sesuai, serta mengkombinasikan gerak yang berpedoman pada unsur utama tari dan mengembangkan unsur pendukung tari.

Nantinya peserta didik akan mencoba untuk menciptakan beberapa gerakan tari secara berkelompok dengan menggunakan salah satu unsur pendukung tari. Mencipta gerak tari secara berkelompok dirasa mampu menumbuhkan rasa toleransi, disiplin, kreatif, dan

tanggung jawab pada diri mereka yang menjadi permasalahan seperti di atas. Nilai toleransi terlihat melalui cara mereka menghargai guru maupun sesama teman dalam proses pembelajaran seni budaya, menerima perbedaan pendapat selama kegiatan berkelompok, dan kekompakan mereka dalam mencipta gerak tari secara berkelompok. Nilai karakter disiplin nantinya akan terlihat melalui patuh pada tata tertib dan aturan selama proses pembelajaran seni budaya, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan latihan yang rutin selama mereka berproses. Sedangkan nilai kreatif nantinya akan tumbuh melalui berani menampilkan ide maupun pendapat, berani mengambil keputusan, dan cara mereka dalam mengeksplor gerak. Kemudian nilai tanggung jawab dapat dilihat dari kerja keras dalam mengerjakan tugas, membuat gerakan dan mampu mengendalikan diri. Selain itu, tindakan guru di dalam kelas selama proses pembelajaran juga dapat membantu menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik.

## Metode

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Menurut (Moleong 2014) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami secara komprehensif kejadian yang dialami oleh yang diteliti. Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan alat bantu seperti alat tulis, handphone dan laptop. Teknik pengumpulan data memakai studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga selesai, meliputi reduksi data, penyajian, dan verifikasi.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di SMP Negeri 12 Padang

Pada pertemuan pertama, guru belum memakai media, hanya memakai metode ceramah pada saat penyampaian materi, hingga peserta didik kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, meskipun demikian guru mampu mengendalikan kondisi kelas. Guru berusaha agar peserta didik dapat paham dan mengerti dengan materi yang diajarkan, guru selalu mencoba untuk memancing pemikiran peserta didik dengan contoh dan hal-hal sederhana yang berada disekitar mereka. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan tugas yang ia berikan dan bagi yang tidak mengerjakan ada konsekuensinya.

Pada pertemuan kedua, guru tampak lebih memvariasikan cara penyampaian materi dengan menggunakan media pendukung, hingga peserta didik tidak merasa bosan. Guru juga sering memberikan beberapa pertanyaan agar peserta didik lebih aktif dalam proses belajar dan membuat peserta didik lebih fokus lagi. Karakter peserta didik sudah mulai terlihat tumbuh, mulai dari mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru, mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru, sudah bisa bekerja sama dengan baik meskipun belum sepenuhnya mampu mengendalikan perbedaan pendapat antar sesama.

Pada pertemuan ketiga, siswa membuat gerak tari saat diperintahkan mengganti pakaian beberapa peserta didik terlambat masuk kembali ke dalam kelas dan ada yang tidak membawa pakaian pengganti, guru mengambil tindakan dengan memberikan hukuman dan mengingatkan agar peserta didik dapat patuh terhadap aturan yang telah disepakati sebelumnya dan melatih kedisiplinan peserta didik. Peserta didik merespon dengan baik. Kegiatan berkelompok berjalan dengan baik meskipun peserta didik belum mampu untuk menghargai pendapat teman sepenuhnya, namun guru berusaha mengingatkan dengan baik. Guru selalu memberikan apresiasi dan masukan kepada peserta didik saat mereka berproses. Dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan ini pertumbuhan nilai karakter dalam diri peserta didik meningkat meskipun masih terdapat beberapa kendala.

Pada pertemuan keempat, guru menggunakan media yang berbeda lagi, yaitu LKPD. Pada LKPD tersebut peserta didik diperintahkan untuk menjodohkan beberapa gambar yang sesuai dengan keterangan unsur pendukung tari, mendeskripsikan dengan tepat beberapa unsur pendukung tari dan memberikan contoh pada setiap unsurnya. Kegiatan ini dilakukan berkelompok. Seluruh peserta didik mengerjakan LKPD dengan baik dan juga seluruh peserta didik mengumpulkan tugas LKS yang sudah mereka kerjakan di rumah tepat pada waktu yang ditentukan.

Pada pertemuan kelima, guru mengambil nilai praktik tari peserta didik, mereka tampil secara berkelompok. Seluruh kelompok tampil sesuai kemampuan mereka. Guru tidak lupa untuk memberikan pujian dan apresiasi kepada muridnya, sehingga peserta didik yang tampil belum maksimal tidak merasa berkecil hati. Guru selalu memotivasi peserta didiknya dengan baik. Seluruh peserta didik juga sudah melengkapi catatan dan tugas-tugas mereka, mampu patuh pada aturan, dan sudah bisa menghargai guru dan antar sesama. Pada pengambilan nilai praktik ini karakter dalam diri peserta didik sudah tumbuh, namun masih harus mengalami pembiasaan sehingga karakter dalam diri mereka dapat tertanam dengan baik.

## **2. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Nilai Karakter**

Pada proses pembelajaran seni budaya (seni tari), upaya yang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan nilai karakter pada peserta didik, yaitu:

- a. Memodifikasi dan memperkaya bahan ajar melalui media yang bervariasi
- b. Memberi peluang kepada peserta didik dalam menyampaikan ide/gagasan
- c. Memantau kegiatan pembelajaran
- d. Menghargai capaian prestasi peserta didik

## **3. Pembahasan**

Pada proses belajar mengajar guru terlihat tegas terhadap peserta didik. Sebagaimana menurut (Karwono&Heni, 2018) belajar berkaitan dengan perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan atau perilaku seseorang yang dihasilkan dari pengalaman.

Guru memberikan beberapa peraturan yang disepakati oleh peserta didik. Apabila peserta didik melanggar peraturan tersebut guru akan menegur atau bahkan memberikan sanksi. Melalui peraturan tersebut dapat melatih kedisiplinan peserta

didik. Peraturan tersebut antara lain yaitu masuk kelas tepat waktu (paling lambat 10 menit), membawa peralatan belajar sendiri, tidak keluar masuk saat pembelajaran sedang berlangsung, bergantian saat ingin izin ke toilet atau ke luar kelas, dan tidak mengobrol saat pembelajaran berlangsung.

Saat memulai pembelajaran guru selalu mengucapkan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, dan menyebutkan capaian pembelajaran (CP) serta tujuan pembelajaran (TP). Kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, dimana kurikulum ini memfokuskan pengembangan kompetensi bagi peserta didik dan memberi kebebasan kepada para peserta didik untuk mengatur, mengembangkan cara belajar mereka sendiri secara mandiri. Disini guru dituntut untuk mengupayakan proses pembelajaran yang lebih kreatif agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan sekaligus menumbuhkan karakter dalam diri peserta didik.

Selama penelitian berlangsung dapat disimpulkan, berbagai upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) dengan materi unsur pendukung tari. Agar implementasi pendidikan karakter berhasil, peneliti merangkum beberapa poin dalam teori (Mulyasa, 2016) yang digunakan oleh guru dalam menambah nilai karakter peserta didik pada pembelajaran seni budaya (seni tari).

Saat guru menggunakan media peserta didik tampak lebih bersemangat dan rasa ingin tahu mereka meningkat, hingga peserta didik cepat memahami pembelajaran dan mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini meningkatkan nilai karakter bertanggung jawab dan kreatif peserta didik, seperti halnya pada pertemuan pertama guru hanya memakai metode ceramah sehingga peserta didik cepat merasa bosan kemudian mereka lama kelamaan tidak menyimak apa yang disampaikan guru dan lebih memilih untuk mengobrol, pertemuan berikutnya guru menggunakan media disini terlihat peserta didik antusias serta bersemangat dengan pembelajaran, sehingga peserta didik aktif bertanya, mudah untuk menalar pembelajaran, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Guru menggunakan media berupa power point (yang di dalamnya terdapat beberapa gambar pendukung), video, dan LKPD.

Kemudian guru juga memberi peluang kepada peserta didik untuk menyampaikan ide atau gagasan. Guru menunjukkan kepedulian terhadap peserta didik dengan memberi kebebasan peserta didik untuk menyampaikan pendapat mereka, menyampaikan keluhan yang mereka rasakan dalam pembelajaran seni budaya. Guru juga mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai berbagai macam perbedaan diantara mereka, seperti perbedaan pendapat, perbedaan kemampuan, perbedaan asal, agama, ras, suku, bahasa dan lain sebagainya. Hal ini menumbuhkan nilai karakter toleransi dan kreatif pada peserta didik. Mereka sudah bisa menghargai dan menerima perbedaan pendapat baik dengan guru maupun kepada sesama.

Selain itu, guru juga berupaya untuk meumbuhkan nilai karakter peserta didik dengan cara memantau kegiatan belajar peserta didik secara langsung. Guru hadir pada setiap pertemuan maupun proses belajar. Guru selalu mengingatkan kelengkapan tugas-tugas maupun catatan peserta didik. Dengan ini peserta didik merasa diperhatikan dengan baik oleh gurunya. Hal ini menumbuhkan karakter disiplin dan bertanggung jawab bagi peserta didik. Dengan guru bersikap demikian dan memantau

kegiatan secara langsung, maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya.

Guru selalu memberikan pujian atau apresiasi pada peserta didik yang aktif dan mau berusaha dalam setiap kegiatannya. Selain itu guru juga memberikan reward-reward sederhana untuk peserta didik seperti memberi tambahan nilai apabila peserta didik berani tampil kedepan kelas, mempresentasikan diskusi, dan lain-lain. Hal ini dapat menumbuhkan nilai karakter kreatif peserta didik, karena secara tidak langsung guru memancing keaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Upaya guru seni budaya dalam menumbuhkan nilai karakter peserta didik sudah maksimal. Guru selalu berusaha dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, dan tidak membosankan. Hal ini jauh berbeda saat pembelajaran seni budaya di semester satu. Selama proses kegiatan belajar mengajar, guru menerapkan peraturan-peraturan yang tegas kepada peserta didik, guru juga memberikan sanksi dan hukuman apabila peserta didik membuat kesalahan. Hal ini lambat laun akan membuat peserta didik taat akan aturan yang telah disepakati dan semakin disiplin dan bertanggung jawab dengan segala kegiatan mereka. Guru juga berusaha memberikan motivasi atau semangat, apresiasi, dan mengajarkan rasa saling menghargai kepada peserta didik sehingga kekreatifan dan toleransi mereka dapat tumbuh seiring berjalannya waktu, hanya saja dalam memberikan motivasi guru terkadang membandingkan peserta didik dengan kelas lain, sehingga beberapa peserta didik merasa tidak suka dengan hal tersebut.

Nilai karakter pada tiap pertemuannya terus tumbuh dan terlihat pada diri peserta didik. Nilai karakter tersebut, yaitu toleransi, disiplin, kreatif, dan bertanggung jawab. Terlihat juga ada beberapa nilai karakter lain yang juga ikut tumbuh dalam diri peserta didik seperti nilai religius, mandiri, dan rasa ingin tahu. Setiap memulai pembelajaran guru memulai dengan salam, menginstruksi agar peserta didik berdoa, ini dapat menumbuhkan nilai religius dalam diri peserta didik. Kemudian peserta didik mampu mengerjakan tugas secara mandiri pada setiap proses pembelajaran. Begitupun saat guru memberikan pujian atau apresiasi, peserta didik lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya.

Meski ada beberapa kendala selama proses pembelajaran dan kegiatan latihan berkelompok, namun hal tersebut bisa diatasi dengan baik dan berjalan sesuai yang diharapkan. Peneliti melihat bahwa pertumbuhan karakter peserta didik berkembang seiring berjalannya waktu. Upaya dari guru mata pelajaran sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan karakter peserta didik. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam prosesnya, seperti kemampuan peserta didik yang berbeda, beberapa sarana di sekolah yang terbatas, dan lain-lain namun guru mampu mengatasi kendala tersebut.

## **Kesimpulan**

Nilai karakter dalam pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) yang tumbuh dalam diri peserta didik adalah disiplin, bertanggung jawab, kreatif, dan toleransi. Toleransi terlihat saat peserta didik mampu menerima perbedaan pendapat antara sesama dan saling menghargai baik dengan guru maupun sesama mereka, disiplin peserta didik terlihat saat

pengumpulan tugas tepat waktu, patuh pada tata tertib dan aturan pembelajaran yang telah disepakati, serta latihan secara berkelompok, kreatif peserta didik muncul saat mereka mengeksplor gerak, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, berani menampilkan ide atau pendapat serta berani mengambil keputusan, tanggung jawab peserta didik terlihat saat peserta didik mampu menyelesaikan seluruh tugas yang diberikan, mampu mengendalikan diri, dan bekerja keras selama proses latihan berkelompok. Upaya guru untuk menumbuhkan nilai karakter antara lain: memodifikasi dan memperkaya bahan ajar melalui media yang bervariasi, memberi peluang kepada peserta didik dalam menyampaikan ide atau pendapat, memantau kegiatan belajar, ini dilakukan guru dan menghargai capaian prestasi peserta didik. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru untuk menambah nilai karakter dalam diri siswa, yaitu memodifikasi dan memperkaya bahan ajar melalui media yang bervariasi, memberi peluang kepada peserta siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan, memantau kegiatan belajar, serta menghargai capaian prestasi siswa.

## Referensi

- Anggraini, D. A., & Astuti, F. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerak Tari Piring. *E-Jurnal Sendratasik*, *10*(156-167).
- FUJI\_ASTUTI\_BUKU\_SENI\_TARI\_1.pdf. (n.d.).
- Hanifa, I., & Astuti, F. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Seni Tari Menggunakan Multimedia Interaktif Dengan Media Konvensional Pada Siswa Di SMP N 1 Talamau *Differences in Dance Learning Outcomes Using Interactive Multimedia With Conventional Media in Students in SMP N 1 Talamau*. *11*, 391–401. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/user>
- Karwono dan Heni Mularsih. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers
- Kurniawan, Syamsul. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Parwati, Ni Nyoman. Dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Rahmayanti, D., & Astuti, F. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Tari Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP N 4 Tarusan. *Jurnal Sendratasik*, *10*, 116–122. <https://doi.org/10.24036/js.v10i4.114172>
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta